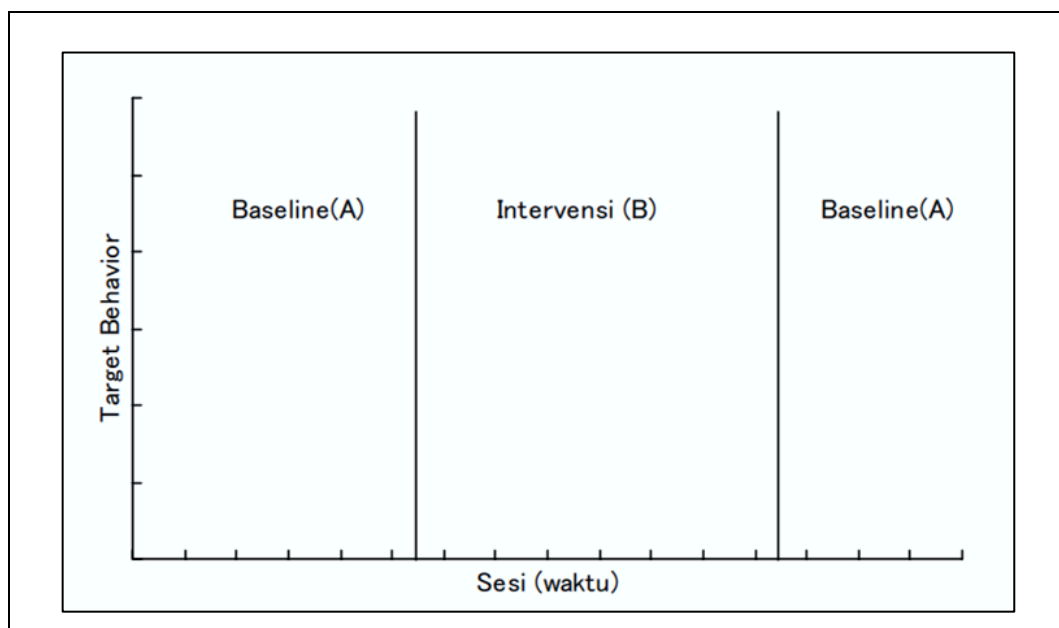


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *single subject design* dengan desain *reversal A-B-A*. Desain *reversal A-B-A* digunakan peneliti dengan melakukan pengulangan kondisi *baseline* setelah intervensi dilakukan, dengan mengukur perilaku sasaran berulang kali selama tiga tahapan yakni pertama, kondisi *baseline* (A); kedua, kondisi intervensi (B); dan ketiga, dimana intervensi ditarik dan kembali ke kondisi semula atau *baseline* (A2) (Neuman dan McCornnick (1995) (dalam Prahmana, 2021)). Berikut adalah gambar grafik desain *reversal A-B-A*:

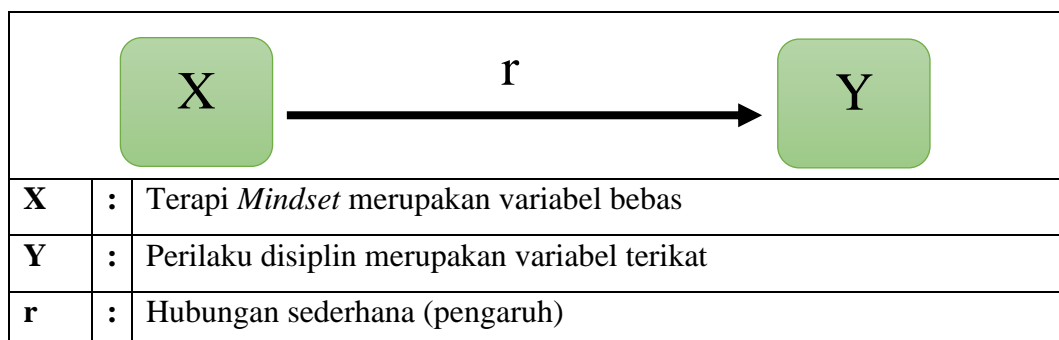


Gambar 3.1 Struktur Dasar Desain Reversal A-B-A

Sumber: Sunanto & dkk (2005)

Penggunaan *baseline* A-B-A di dalam penelitian ini dipilih karena desain *reversal* A-B-A dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat (Sunanto, 2005). Selain itu, desain *reversal* A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat (*target behavior*) dan variabel bebas (intervensi) (Sunanto, 2005). Logika dari desain *reversal* A-B-A yakni apabila respon yang diinginkan pada *target behavior* terdapat suatu perubahan yang terlihat selama intervensi ditarik dan kembali kondisi awal (*baseline* A2), maka dapat disimpulkan jika adanya kemungkinan dampak atau pengaruh dari intervensi yang diterapkan (Neuman & McCornick (1995) (dalam Prahmana, 2021)).

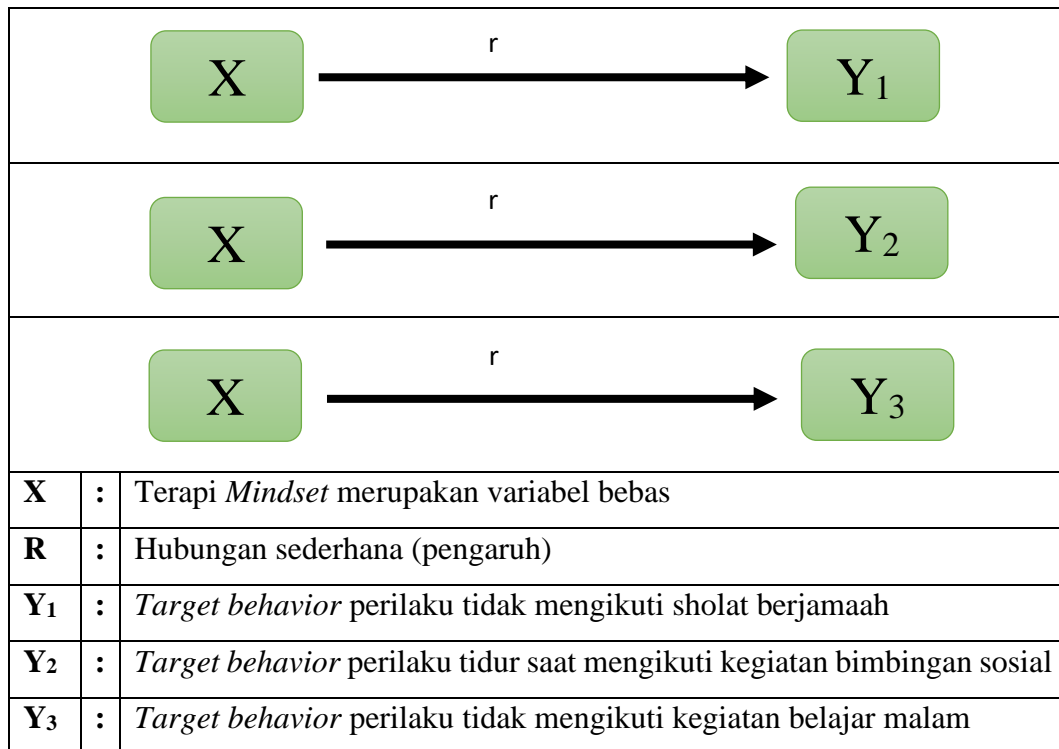
Pola hubungan antara variabel atau paradigma penelitian (Sugiyono, 2017) yang digunakan dalam penelitian ini yakni paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017). Paradigma penelitian ini secara umum digambar melalui gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Paradigma Penelitian secara Umum

Sumber: Hasil Identifikasi Peneliti Tahun 2023

Paradigma penelitian pada rumusan hipotesis penelitian juga menggunakan paradigma sederhana yang dapat dilihat melalui gambar bagan di bawah ini:



Gambar 3.3 Bagan Paradigma Penelitian pada Hipotesis

Sumber: Hasil Identifikasi Peneliti Tahun 2023

3.2 Definisi Operasional

Peneliti merumuskan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Definisi-definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Terapi *Mindset*; terapi *Mindset* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan terapi hasil rekayasa teknologi terapi psikososial yang dihasilkan dari proses praktikum profil terapi psikososial dan merupakan terapi yang mengkombinasikan proses pada terapi *motivational interviewing* dengan teknik *the decision fostering intervention*.
2. Perilaku disiplin; perilaku disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku patuh terhadap tata tertib yang berlaku di Satuan Pelayanan

Griya Ramah Anak Bogor. Pengukuran perilaku disiplin diukur dengan menghitung jumlah pelanggaran (*target behavior*) yang telah dilakukan oleh penerima manfaat, dengan asumsi bahwa semakin sedikit pelanggaran tata tertib (*target behavior*) yang dilakukan oleh penerima manfaat maka dianggap semakin disiplin. Perhitungan jumlah ini didasarkan pada hasil observasi dan dihitung jumlah kejadian. Selain itu, pengukuran perilaku disiplin juga dilakukan dengan membandingkan skor total pada kuesioner yang diberikan pada sebelum dan sesudah fase intervensi (B). Bentuk pelanggaran terhadap tata tertib yang menjadi *target behavior* pada penelitian ini meliputi perilaku tidak mengikuti sholat berjamaah, perilaku tidur saat mengikuti kegiatan bimbingan sosial dan perilaku tidak belajar malam

3. Penerima manfaat; penerima manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang anak yang berada pada masa perkembangan remaja dengan rentang usia 15 – 18 tahun yang memiliki permasalahan perilaku tidak disiplin yang meliputi tidak mengikuti sholat berjamaah, tidur saat mengikuti kegiatan bimbingan sosial dan tidak belajar malam serta tinggal dan menerima layanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor.
4. Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor; yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor yang beralamatkan di Jalan Cibalagung RT 02/RW 07, Pasirkuda, Kecamatan Bogor Baru, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang di dalamnya melekat dengan masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat untuk memperoleh data (Rahmadi, 2011). Muhammad Idrus (2009) (dalam Rahmadi, 2011) menjelaskan tentang subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi atau data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini diambil sebanyak tiga orang agar memperoleh data lebih valid dan ajeg dalam rangka menghasilkan desain teknologi yang dapat diimplementasikan di lapangan (Program Magister Terapan Pekerjaan Sosial, 2022). Pengambilan subjek penelitian sebanyak tiga orang dimaksudkan untuk membantu peneliti dapat membuat analisis lebih mendalam dan komprehensif terhadap karya rekayasa teknologi yang dihasilkan serta meyakinkan bahwa karya tersebut tepat dan bermanfaat (Program Magister Terapan Pekerjaan Sosial, 2022). Subjek penelitian merupakan penerima manfaat Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor dengan pertimbangan kriteria diantaranya yakni:

1. Penerima manfaat berada pada masa perkembangan remaja dengan rentang usia 15 – 18 tahun (penentuan rentang usia ini ditentukan dengan memperhatikan dua hal yakni pertama, usia 15 tahun merupakan usia direntang awal dari penerima manfaat di lokasi praktikum (UPTD PSBR Jombang) peneliti; dan kedua, usia 18 tahun merupakan usia direntang akhir karena usia maksimal penerima manfaat di lokasi penelitian (Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor) adalah 18 tahun.

2. Penerima manfaat memiliki permasalahan perilaku tidak disiplin yang meliputi perilaku tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, tidur saat mengikuti kegiatan bimbingan sosial, dan tidak mengikuti kegiatan belajar malam.
3. Beragama islam (pertimbangan ini dipilih karena adanya salah satu bentuk perilaku tidak disiplin adalah tidak mengikuti sholat berjamaah)
4. Penerima manfaat sehat secara jasmani dan rohani.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Alat ukur penelitian perlu ada di dalam penelitian ini, karena sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2017) bahwa pada prinsipnya kegiatan penelitian merupakan kegiatan mengukur, sehingga diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek kognitif dari subjek penelitian tentang pemahamannya mengenai perilaku disiplin di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor. Kuesioner dalam penelitian ini sebagai alat ukur bantu untuk menguatkan hasil penelitian dengan membagikan kuesioner pada saat sebelum dan sesudah fase intervensi (B) kepada subjek penelitian. Kuesioner dalam penelitian disusun dan

dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek perilaku disiplin dari Soengeng Prijodarminto (1994) (dalam Tuu, 2004). Instrumen penelitian yang digunakan dalam bidang ilmu sosial sering disusun sendiri oleh peneliti termasuk uji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2017).

Aspek perilaku disiplin dari Soengeng Prijodarminto (1994) (dalam Tuu, 2004) dipilih untuk dikembangkan untuk menjadi suatu kuesioner pada penelitian ini karena aspek-aspek yang dikemukakan oleh Soengeng Prijodarminto (1994) (dalam Tuu, 2004) sering digunakan di dalam tinjauan literatur penelitian mengenai perilaku disiplin; aspek-aspek tersebut pernah dikembangkan untuk kegiatan penelitian; dan aspek-aspek tersebut lebih mudah diterjemahkan untuk kepentingan pragmatis.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup, yakni subjek penelitian memilih satu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Darmawan, 2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Pencatatan Kejadian (Menghitung Frekuensi)

Pencatatan kejadian dilakukan dengan mencatat atau memberikan tanda terhadap setiap kejadian atau perilaku yang terjadi sepanjang periode waktu observasi (Sunanto, 2005). Pencatatan kejadian dilakukan untuk mengetahui berapa banyak perilaku subjek penelitian melanggar tata tertib yang berlaku di

Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor. Berikut adalah format pencatatan kejadian yang akan digunakan di dalam penelitian:

Tabel 3.1 Format Pencatatan Kejadian

Catatan Kejadian				
Nama Subjek		:		
Pengamat		:		
Sesi	Tanggal	Tanda Kejadian	Target Behavior	Total Kejadian
Sesi 1			Tidak mengikuti sholat berjamaah	
			Tidur saat mengikuti kegiatan bimbingan sosial	
			Tidak belajar malam	

Sumber: Hasil Identifikasi Peneliti Tahun 2023

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Validitas dapat dikatakan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Widiasworo, 2019). Instrumen atau alat ukur yang valid menunjukkan alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji validitas muka. Uji validitas muka berkaitan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur (Nazir, 2011). Alat ukur pada penelitian ini dikonsultasikan kepada para dosen pembimbing sebagai ahli dalam penelitian dan apabila mendapat penilaian baik maka dapat dikatakan memiliki validitas muka yang tinggi (Nazir, 2011).

Alat ukur dalam hal ini kuesioner atau angket juga diuji dengan teknik uji validitas statistik, merupakan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer (Creswell, 2019). Uji validitas ini menggunakan program aplikasi statistik yang bernama *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi IBM 25. Pengujian validitas secara statistik menggunakan *bivariate person* (analisis korelasi sederhana/*product moment pearson*) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total, di mana item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap koefisien.

Uji validitas statistik dilakukan setelah kuesioner atau angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian. Responden tersebut adalah 28 anak-anak di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor yang berada pada masa perkembangan remaja dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun. Uji coba kuesioner dilakukan pada Rabu, 15 Maret 2023. Uji validitas statistik ini menggunakan r_{tabel} sebesar 0,373 untuk jumlah responden (N) sebanyak 28 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas statistik terhadap kuesioner atau angket yang berisikan 43 item pernyataan menunjukkan sebanyak 23 item pernyataan tidak valid karena r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Item pernyataan yang tidak valid kemudian dihilangkan dan menggunakan 20 item pernyataan yang valid untuk mengukur kognitif subjek penelitian tentang perilaku disiplin di Satpel Griya Ramah Anak Bogor.

Peneliti juga melakukan kegiatan sebagai berikut untuk menghasilkan validitas penelitian yang baik sebagaimana yang telah disebutkan oleh Sunanto & dkk (2005) yakni sebagai berikut:

1. Mendefinisikan target perilaku sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya tiga atau lima *trend* dan level data menjadi stabil
3. Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas penelitian menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat diukur secara tepat dan ajeg, selain itu reliabilitas sangat menentukan kualitas hasil penelitian (Sunanto, 2005). Pengujian reliabilitas pada instrumen kuesioner/angket menggunakan program aplikasi statistik yang bernama *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi IBM 25. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *alpha cronbach*. Nilai tingkat keandalan *cronbach's alpha* menurut Hair et al (dalam Arif & Santoso, 2016) ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Nilai Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal (<i>Less Reliable</i>)
>0,20 – 0,40	Agak Andal (<i>Rather Reliable</i>)
>0,40 – 0,60	Cukup Andal (<i>Quite Reliable</i>)
>0,60 – 0,80	Andal (<i>Reliable</i>)
>0,80 – 1,00	Sangat Andal (<i>Very Reliable</i>)

Sumber: Hair et al (2014) (dalam Arif & Santoso, 2016)

Peneliti menggunakan pendapat dari Hair et al (2014) (dalam Arif & Santoso, 2016) yang menyebutkan bahwa koefisien *cronbach alpha* harus lebih besar 0,70 meskipun 0,60 masih dapat diterima dan nilai $\geq 0,80$ maka dianggap reliabilitas dinilai baik. Hal ini karena 0,60 – 0,70 dianggap batas bawah. Peneliti melakukan uji reliabilitas statistik terhadap kuesioner dengan 20 item pernyataan yang valid. Hasil uji reliabilitas statistik menunjukkan bahwa kuesioner dengan 20 item pernyataan yang valid sangat andal untuk digunakan penelitian. Tingkat andal atau reliabel dari kuesioner tersebut berada pada *alpha cronbach* sebesar 0,843 yang berarti sangat andal (*very reliable*). Nilai *alpha cronbach* pada hasil uji reliabilitas statistik dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows* versi IBM 25 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Reliabilitas Statistik Kuesioner

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha (Nilai Alpha Cronbach)</i>	<i>N Of Items (Jumlah Item)</i>
.843	20

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Statistik Peneliti Tahun 2023

Reliabilitas penelitian pada catatan kejadian dilakukan dengan menghitung persentase kesepakatan (*percent agreement*); kesepakatan total (*total percent agreement*), kesepakatan kejadian (*occurance agreement*); dan *nonagreement*

occurrence. Persentase kesepakatan (*percent agreement*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rumus Persentase Kesepakatan (Percent Agreement)

Percent Agreement	
$\frac{O + N}{T} \times 100 = \dots \%$	
O	: <i>Occurrence agreement</i> (Interval kejadian <i>target behavior</i> & terjadi persamaan)
N	: <i>Nonoccurrence agreement</i> (Interval <i>target behavior</i> tidak terjadi menurut para pengamat (terjadi persamaan))
T	: Banyaknya interval

Sumber: Sunanto, 2005, hal. 29

Penghitungan kesepakatan total (*total percent agreement*) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rumus Kesepakatan Total (Total Percent Agreement)

Total Percent Agreement	
$\frac{O}{O + N} \times 100\%$	
O	: <i>Occurrence agreement</i> (Interval kejadian <i>target behavior</i> & terjadi persamaan)
N	: <i>Nonoccurrence agreement</i> (Interval <i>target behavior</i> tidak terjadi menurut para pengamat (terjadi persamaan))

Sumber: Sunanto, 2005, hal. 29

Pengukuran kesepakatan kejadian (*occurrence agreement*) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rumus Kesepakatan Kejadian (Occurance Agreement)

Occurance Agreement	
$\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$	
Agreement	: Persamaan kejadian pada interval kejadian
Disagreement	: Perbedaan kejadian pada interval kejadian

Sumber: Sunanto, 2005, hal. 30

Apabila target perilaku lebih dari 75% maka *nonagreement occurrence* harus dihitung (Sunanto & dkk, 2005) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rumus Nonagreement Occurance

<i>Nonagreement Occurance</i>	
$\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$	
<i>Agreement</i>	: Persamaan tidak terjadinya <i>target behavior</i> pada interval kejadian
<i>Disagreement</i>	: Perbedaan kejadian pada interval kejadian

Sumber: Sunanto, 2005, hal. 30

Uji reliabilitas pengukuran pengumpulan data observasi dilakukan oleh peneliti bersama pekerja sosial Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor dengan mencatat kejadian *target behavior* dengan enam interval. Uji reliabilitas dilakukan terhadap satu subjek penelitian yakni “MD” dengan tiga *target behavior* yang terdiri atas perilaku tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, tidur saat bimbingan sosial, dan tidak mengikuti kegiatan belajar malam. Berikut penghitungan uji reliabilitas terhadap pengukuran pengumpulan data observasi:

1. Uji Reliabilitas Perilaku Tidak Mengikuti Kegiatan Sholat Berjamaah

Tabel 3.8 Data Uji Reliabilitas Perilaku Tidak Mengikuti Kegiatan Sholat Berjamaah

Interval	1	2	3	4	5	6
Pengamat 1	+	+	+	+	+	+
Pengamat 2	+	+	+	+	+	+

Sumber: Catatan Peneliti Tahun 2023

<i>Percent Agreement</i>	<i>Total Percent Agreement</i>
$\frac{O + N}{T} \times 100 = \dots \%$	$\frac{O}{O + N} \times 100\%$
$\frac{6 + 0}{6} \times 100$	$\frac{6}{6 + 0} \times 100\%$
100%	100%

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah sebesar 100% dan persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) sebesar 100%.

<p><i>Occurance Agreement</i></p> $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$ $\frac{6}{6 + 0} \times 100\%$ <p>100%</p>
<p><i>Nonagreement Occurance</i></p> $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$ $\frac{0}{0 + 0} \times 100\%$ <p>-</p>

Kesepakatan kejadian (*occurance agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah sebesar 100%.

2. Uji Reliabilitas Perilaku Tidur saat Kegiatan Bimbingan Sosial

Tabel 3.9 Data Uji Reliabilitas Perilaku Tidur saat Kegiatan Bimbingan Sosial

Interval	1	2	3	4	5	6
Pengamat 1	-	+	-	-	+	-
Pengamat 2	-	+	-	+	+	-

Sumber: Catatan Peneliti Tahun 2023

<p><i>Percent Agreement</i></p> $\frac{O + N}{T} \times 100 = \dots \%$ $\frac{2 + 3}{6} \times 100$ <p>83%</p>	<p><i>Total Percent Agreement</i></p> $\frac{O}{O + N} \times 100\%$ $\frac{2}{2 + 3} \times 100\%$ <p>40%</p>
--	---

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidur saat kegiatan bimbingan sosial sebesar 83% dan persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) sebesar 40%.

<p><i>Occurance Agreement</i></p> $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$ $\frac{2}{2 + 1} \times 100\%$ <p>66%</p>
<p><i>Nonagreement Occurance</i></p> <p>Tidak dihitung karena <i>occurance agreement</i> sebesar 66% yang menunjukkan kurang dari 75%</p>

3. Uji Reliabilitas Perilaku Tidak Mengikuti Kegiatan Belajar Malam

Tabel 3. 10 Data Uji Reliabilitas Perilaku Tidak Mengikuti Kegiatan Belajar Malam

Interval	1	2	3	4	5	6
Pengamat 1	+	-	-	+	+	+
Pengamat 2	+	-	-	+	+	+

Sumber: Catatan Peneliti Tahun 2023

<p><i>Percent Agreement</i></p> $\frac{O + N}{T} \times 100 = \dots \%$ $\frac{4 + 2}{6} \times 100$ <p>100%</p>	<p><i>Total Percent Agreement</i></p> $\frac{O}{O + N} \times 100\%$ $\frac{4}{4 + 2} \times 100\%$ <p>66%</p>
---	---

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak mengikuti kegiatan belajar malam sebesar 100% dan persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) sebesar 66%.

<p><i>Occurance Agreement</i></p> $\frac{\textit{agreement}}{\textit{agreement} + \textit{disagreement}} \times 100\%$ $\frac{4}{4 + 0} \times 100\%$ <p>100%</p>
<p><i>Nonagreement Occurance</i></p> $\frac{\textit{agreement}}{\textit{agreement} + \textit{disagreement}} \times 100\%$ $\frac{2}{2 + 0} \times 100\%$ <p>100%</p>

Kesepakatan kejadian (*occurance agreement*) pada perilaku tidak mengikuti kegiatan belajar malam sebesar 100% dan *nonagreement occurance* pada perilaku tidak mengikuti kegiatan belajar malam sebesar 100%.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi langsung; observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan mencatat kejadian atau perilaku dari penerima manfaat.
2. Pemberian kuesioner; pemberian kuesioner dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tentang pemahaman perilaku disiplin kepada subjek penelitian. Pemberian kuesioner dilakukan pada sebelum dan setelah intervensi subjek penelitian. Pemberian kuesioner dimaksudkan untuk menguatkan hasil penelitian.
3. Wawancara; wawancara dilakukan dengan tanya jawab terhadap para pegawai dan penerima manfaat Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Bogor terkait

perilaku-perilaku subjek penelitian yang diteliti berdasarkan perspektif para pegawai dan penerima manfaat lainnya.

4. Studi dokumen (*study document*); studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mempelajari sumber-sumber literasi atau bacaan yang memiliki relevansi dengan penelitian seperti perilaku disiplin, terapi *motivational interviewing*, teknik *the decision fostering intervention* dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen dilakukan peneliti dengan mempelajari jurnal ilmiah, buku referensi, situs daring dan laporan penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data pada *Single Subject Design* (SSD) pada umumnya menggunakan teknik statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2005). Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis visual digunakan oleh peneliti karena memungkinkan untuk menampilkan data pengukuran yang kontinyu sebagai proses eksperimen; peneliti dapat mempertimbangkan apa yang terjadi di setiap dan di semua sesi pengukuran hingga variabilitas dapat dinilai untuk setiap individu; data grafik tidak menentukan level signifikansi untuk menilai efektivitas dari suatu intervensi; kesimpulan dari sebuah intervensi dapat digambarkan dengan relatif cepat; menyajikan pandangan konservatif dari sebuah data karena hasil penelitian mungkin menunjukkan signifikansi statistik yang mungkin tidak dapat diinterpretasikan dengan kuat dan stabil ketika tampilan lengkap grafik data dikaji (Heward, Parsonson dan Baer; Neuman dan McCornnick (dalam Prahmana, 2021)). Prahmana (2021) menjelaskan bahwa analisis visual dilakukan dengan membandingkan titik-titik data atau poin

data pada grafik yang menunjukkan kondisi *baseline* dengan poin data yang menunjukkan intervensi atau membandingkan poin data yang menunjukkan perilaku selama intervensi.

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen yang akan dianalisis melalui analisis dalam kondisi ini sebanyak 6 (enam) komponen yakni panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah; kecenderungan stabilitas; jejak data; level stabilitas dan rentang, level perubahan (Prahmana, 2021). Komponen yang akan dianalisis dengan antar kondisi sebanyak 5 (lima) komponen yakni jumlah variabel yang diubah; perubahan kecenderungan dan efeknya; perubahan stabilitas, perubahan level dan data overlap (Prahmana, 2021).

3.8 Langkah dan Jadwal Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yakni sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - 1) Penjajakan awal ke lokasi penelitian pada minggu keempat Bulan Januari 2023
 - 2) Bimbingan proposal penelitian pada minggu keempat bulan Januari hingga minggu pertama bulan Februari 2023
 - 3) Ujian proposal pada minggu kedua bulan Februari 2023
2. Tahap penelitian
 - 1) Persiapan penelitian seperti perizinan, pembuatan instrumen penelitian, jadwal penelitian di lapangan pada minggu ketiga bulan Februari hingga minggu pertama bulan Maret 2023

- 2) Pengumpulan data pada minggu kedua bulan Maret hingga minggu kedua bulan Mei 2023
 - 3) Penganalisaan data pada minggu keempat bulan April hingga minggu kedua bulan Mei 2023
3. Tahap akhir
- 1) Seminar hasil penelitian dilakukan pada minggu ketiga bulan Mei 2023
 - 2) Sidang tesis dilakukan pada minggu pertama bulan Juli 2023
 - 3) Penulisan laporan penelitian dalam hal ini adalah tesis dilakukan sepanjang bulan April hingga bulan Juni 2023
 - 4) Bimbingan penulisan tesis dilakukan sepanjang periode penelitian pada bulan Februari hingga bulan Juni 2023

Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.11 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penjajakan lokasi penelitian							
2.	Bimbingan proposal penelitian							
3.	Ujian proposal							
4.	Persiapan penelitian							
5.	Pengumpulan data							
6.	Penganalisaan data							
7.	Seminar hasil penelitian							
8.	Sidang tesis							
9.	Penulisan laporan penelitian							
10.	Bimbingan penulisan tesis							

Sumber: Hasil Identifikasi Jadwal Peneliti Tahun 2023